

Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki

Yuli Maulidatun Nisyak^{a,1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ yulimaulidatun@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 Desember 2023;

Revised: 20 Desember 2023;

Accepted: 24 Desember 2023.

Kata-kata kunci:

Implementasi;

Pembelajaran Daring;

Pandemi Covid-19.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Subyek yang digunakan dalam wawancara terdiri dari 47 orang tua siswa dan guru RA Sunan Kalijogo Karangbesuki. Penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu: 1) Sistem pembelajaran yang diterapkan selama pandemi yaitu pembelajaran daring, 2) Guru di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki mendapatkan bantuan kuota internet, 3) Aplikasi yang digunakan yaitu WhatsApp, 4) RPP yang digunakan yaitu RPP Darurat Covid, 5) Media yang digunakan yaitu LKS dan video pembelajaran, 6) Menggunakan 3 metode pembelajaran, 7) Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab, 8) Terdapat 2 respon orang tua terhadap pembelajaran daring, 9) Orang tua memberikan sarana dan prasarana untuk anaknya ketika mengikuti pembelajaran daring, 10) Orang tua selalu menemani anaknya ketika mengikuti pembelajaran daring, 11) Karakteristik anak berbeda-beda terhadap pembelajaran daring, 12) Ditemukannya kesulitan selama pembelajaran daring berlangsung.

ABSTRACT

Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic at RA Sunan Kalijogo Karangbesuki. The purpose of this study was to find out how to implement online learning during the Covid-19 pandemic at RA Sunan Kalijogo Karangbesuki for the 2020/2021 academic year. This research with a descriptive approach. Data obtained from observations, interviews, and questionnaires. The subject used in the interviews consisted of 47 parents and teachers of RA Sunan Kalijogo Karangbesuki. The research obtained results, namely: 1) The learning system implemented during the pandemic was online learning, 2) Teachers at RA Sunan Kalijogo Karangbesuki received quota internet assistance, 3) The application used was WhatsApp, 4) The RPP used was the Covid Emergency RPP, 5) The media used are LKS and learning videos, 6) Using 3 learning methods, 7) Evaluation is done by question and answer, 8) There are 2 parental responses to online learning, 9) Parents always accompany their children when participating in online learning, 10) Parents always accompany their children when participating in online learning, 11) The characteristics of children are different towards online learning, 12) Difficulties are found during online learning.

Copyright © 2023 (Yuli Maulidatun Nisyak, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nisyak, Y. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i2.1827>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Setelah munculnya Virus Corona diseluruh negara termasuk Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) RI mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran No. 3 dan No. 4 tahun 2020. Salah satu kebijakan yang dilakukan yaitu belajar dari rumah atau belajar secara *online* (daring). Pembelajaran daring ini diterapkan dari tingkat pendidikan awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai jenjang Universitas. Menurut Christianti, pendidik harus mempunyai keahlian untuk menganalisis setiap kegiatan mengajarnya, terutama pendidik PAU. Keahlian tersebut perlu ditingkatkan untuk menaikkan kecakapan guru dalam mengajar (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran daring dianggap mudah dan fleksibel. Aplikasi ini digunakan sebagai media untuk menghubungkan subyek yang sedang berinteraksi seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua meskipun jarak dan waktu yang dimiliki terbatas (Hutami & Nugraheni, 2020). Supaya pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah memerlukan persiapan terlebih dahulu. Yang perlu dipersiapkan oleh guru PAUD selama pembelajaran daring yaitu mencari situs web yang dapat membantu kegiatan pembelajaran, menyiapkan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran daring, mengkomunikasikan ke orang tua siswa bahwa dimasa pandemi ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, menilai hasil belajar anak, mengetahui dengan benar kurikulum yang akan digunakan, meminta peserta didik untuk tetap mengerjakan tugas dari rumah (MsKenna & Strauser, 2010).

Hal yang tidak mudah menerapkan model pembelajaran daring karena ada beberapa kendala yang terjadi dilapangan. Salah satu kendala yang terjadi yaitu kondisi ekonomu orang tua yang menurun karena terkena dampak Covid-19 sehingga para orang tua kesulitan menangani biaya yang akan digunakan untuk mengakses pembelajaran daring (Oktafia Ika, 2020). Dabbagh dalam Diana Ariani (2012) menentukan karakteristik peserta didik yang harus dimiliki selama pembelajaran daring, yaitu: 1) lancar menggunakan teknologi yang akan digunakan selama pembelajaran daring, 2) memahami pembelajaran yang disampaikan, 3) mempunyai rancangan akademik yang kuat, 4) mempunyai pengalaman secara mandiri dalam pembelajaran.

Ketika aktivitas belajar harus dilakukan di rumah karena pandemi Covid, dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai macam faktor yang dapat menghalangi pelaksanaan pembelajaran seperti tugas yang menumpuk sehingga anak cepat bosan, menurunnya minat belajar, ketidakmampuan orang tua dalam mengetahui materi pelajaran anak, kurangnya ketersediaan waktu untuk menemani anak-anaknya selama mengikuti pembelajaran daring, penggunaan perangkat internet yang terbatas (Sulistiyawati, 2020), dan koneksi internet yang tidak stabil (Nisa dan Sujarwo, 2020).

Di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki, pengamatan selama masa pandemi Covid-19 mengungkapkan bahwa sekolah tersebut telah mempraktikkan pembelajaran daring sebagai respons terhadap situasi yang dihadapi. *WhatsApp* menjadi platform utama selama sesi pembelajaran daring, dengan pendekatan yang mencakup penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan video pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup penguasaan materi, sesi tanya jawab, dan ceramah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan muncul seiring berjalannya proses pembelajaran daring, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan pemahaman materi oleh siswa.

Dalam konteks evaluasi, metode tanya jawab dianggap sebagai alat yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, terutama dalam hal konektivitas internet, memberikan dampak negatif pada kelancaran pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, diperlukan solusi kreatif dan kolaboratif untuk mengatasi kendala ini, mungkin dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring yang lebih stabil atau menyediakan sumber daya tambahan untuk siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Pentingnya adaptasi terhadap perubahan dan inovasi dalam metode pembelajaran menjadi jelas selama masa pandemi ini, dan pengalaman di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki mencerminkan usaha untuk menjaga kelangsungan pendidikan di tengah tantangan yang tak terduga.

Metode

Penelitian ini dilakukan di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman (1984) mengutarakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2011). Miles and Huberman mengatakan bahwa ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan *Concluding Drawing*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2021. Dalam penelitian ini subyek yang digunakan yaitu guru dan orang tua peserta didik RA Sunan Kalijogo Karangbesuki dengan jumlah 47 orang tua dan guru. Penelitian ini menggunakan 4 cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Selain 4 cara tersebut, ada 1 tambahan pengumpulan data yaitu penyebaran angket/kuesioner. Wawancara dilakukan ke guru RA Sunan Kalijogo Karangbesuki dan penyebaran angket/kuesioner disebarakan ke orang tua peserta didik RA Sunan Kalijogo Karangbesuki.

Hasil dan Pembahasan

Proses belajar mengajar mengalami perubahan yang signifikan sejak awal pandemi Covid-19. Awalnya, sistem pembelajaran dilakukan secara luring atau offline, namun tiba-tiba berubah menjadi daring atau online. Perubahan ini tidak terhindarkan demi kelancaran proses pembelajaran di tengah situasi pandemi yang memaksa adopsi teknologi. Sama seperti pembelajaran luring, pembelajaran daring tetap memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang telah ada, dan guru tetap memberikan evaluasi kepada peserta didik. Kunci kesuksesan dalam implementasi pembelajaran daring adalah kesiapan baik dari pihak guru maupun peserta didik untuk menggunakan aplikasi dan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Karakteristik peserta didik selama pembelajaran daring dan luring cenderung berbeda karena adanya perbedaan dalam situasi belajar. Pembelajaran daring memerlukan ketersediaan koneksi internet yang stabil dan keberadaan perangkat, seperti gadget atau komputer, yang digunakan selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terlibat untuk memastikan infrastruktur dan kesiapan teknologi agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif. Peningkatan pemahaman dan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran online menjadi kunci dalam menjaga kualitas pendidikan di era pandemi ini. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar jika terpenuhi persyaratan teknis, seperti koneksi internet yang stabil dan ketersediaan perangkat yang memadai. Ini menggarisbawahi betapa pentingnya dukungan infrastruktur dalam menjalankan pembelajaran online dengan sukses (Kusuma, & Sutapa, 2020).

Ketika pembelajaran luring berubah menjadi pembelajaran daring, RA Sunan Kalijogo Karangbesuki menggunakan 1 aplikasi saja yaitu *WhastApp*. Aplikasi *WhatsApp* digunakan karena keterbatasan pemahaman orang tua peserta didik mengenai aplikasi pembelajaran daring yang telah disiapkan oleh pemerintah. Kemendikbud RI telah menyiapkan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pendidik dan peserta didik. Aplikasi tersebut yaitu *Icando*, *Kelas Pintar*, *Rumah Belajar*, *IndonesiAx*, *Meja Kita*, *Microsoft Office 365*, *Sekolahmu*, *Quipper School*, *Google for Education*, *Cisco Webex*, *Zenius*, dan *Ruang Guru* (Gikas & Grant, 2013; Wadu, et al., 2021).

Selama pembelajaran daring berlangsung, RA Sunan Kalijogo Karangbesuki menggunakan media buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan video yang akan dikirimkan oleh guru ke orang tua peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Video pembelajaran berisikan materi yang akan diajarkan dihari

tersebut. Yohana dkk (2020) menyatakan bahwa media daring ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring termasuk dalam contoh pembelajaran berbasis *Information Communication Technology (ICT)*. Dalam pembelajaran daring, banyak media yang dapat digunakan contohnya seperti *handphone*, komputer, laptop, buku, ataupun video.

Metode pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru-guru di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki berbeda dengan metode pembelajaran ketika luring. Ada 3 metode yang diterapkan guru ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu penugasan, tanya jawab, dan ceramah. Metode penugasan ini diberikan guru selama 2 kali dalam 1 minggu. Peserta didik datang ke sekolah setiap hari senin untuk mengambil tugas, kemudian datang lagi di hari kamis untuk mengembalikan tugas lama dan mengambil tugas baru. Metode tanya jawab dan ceramah dilakukan ketika guru dan peserta didik sedang melakukan panggilan *video call*. Metode ceramah ini perlu dipraktikkan dalam pembelajaran daring. Tambak (2014) menjelaskan bahwa metode ceramah ini yaitu penyampaian materi yang dapat disampaikan secara lisan maupun non lisan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Suparti (2014) menjelaskan mengenai metode penugasan yaitu pemberian tugas kepada peserta didik agar mereka dapat mengerjakan tugas dan dapat mempertanggungjawabkan dalam waktu yang sudah ditentukan oleh pendidik. Dariyo (2013) menjelaskan bahwa metode tanya jawab ini yaitu guru bisa memberi berbagai macam pertanyaan ke peserta didik dan mereka harus menjawab pertanyaan tersebut supaya guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memperoleh materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru selalu melakukan evaluasi ketika pembelajaran dihari tersebut telah selesai. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki yaitu dengan melakukan tanya jawab. Tanya jawab ini dilakukan saat melakukan panggilan *video call*. Hamalik (2010) mengatakan bahwa evaluasi ini dilakukan untuk melatih hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan evaluasi, hendaknya pendidik mengevaluasi seluruh peserta didik, bukan hanya beberapa saja.

Karakteristik peserta didik RA Sunan Kalijogo Karangbesuki selama pembelajaran daring bermacam-macam, namun kebanyakan dari mereka mempunyai karakteristik jenuh, malas, dan bosan. Hal ini disebabkan karena mereka terus menerus menatap layar gadget untuk mengikuti pembelajaran daring. Hamzah B Uno (2007) menyatakan bahwa kualitas karakter siswa terdiri dari motivasi belajar, sikap, minat, dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Beragam respon orang tua peserta didik RA Sunan Kalijogo Karangbesuki terhadap perubahan pembelajaran dilakukan secara daring. Ada orang tua yang setuju dengan pembelajaran daring karena anak-anak mereka bisa dijauhkan dari penularan virus Covid-19 dan para orang tua dapat mengawasi proses belajar anak. Namun ada orang tua yang tidak setuju dengan pembelajaran daring karena anak-anak merasa jenuh harus terus menerus belajar di rumah dan tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman dan juga gurunya (Khoiriyah, Badruli, & Deni Adi, 2021).

Guru dan juga orang tua peserta didik RA Sunan Kalijogo Karangbesuki terkadang mengalami kesulitan selama pembelajaran daring berlangsung. Kesulitan tersebut contohnya seperti jaringan internet yang tidak stabil sehingga dapat menghambat proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung, kurangnya pemahaman materi pembelajaran, minimnya pengetahuan tentang media elektronik sehingga kesulitan untuk menggunakan *handphone*, laptop ataupun komputer.

Simpulan

Pembelajaran daring sudah diterapkan di RA Sunan Kalijogo Karangbesuki sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring. Media yang dipakai saat pembelajaran daring yaitu LKS dan video pembelajaran. Metode yang dipraktikkan ada 3 yaitu

penugasan, tanya jawab, dan ceramah. Evaluasi yang dilakukan yaitu tanya jawab. Dari hasil kuesioner, ada orang tua yang setuju dan ada juga yang tidak setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring karena terus menerus menatap layar gadget tanpa ada interaksi langsung dengan warga sekolah. Banyak kesulitan yang ditemukan selama pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pemahaman materi, minimnya pengetahuan mengenai media elektronik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut saran yang dapat diberikan yaitu: pihak sekolah perlu memberi arahan kepada pendidik dan juga orang tua peserta didik mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran daring, mengingat ada banyak aplikasi yang bisa digunakan selama pembelajaran daring. Guru dapat menciptakan video pembelajaran yang menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan dan diharapkan guru untuk selalu membimbing peserta didik dengan sabar.

Referensi

- Ade, A., Mohammad, F. 2021. Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. 1729-1740. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.961
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul. 2020. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. 414-421. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579
- Ciniasih, T. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi.*
- Daheri, M., Juliana., Deriwanto., Amda, D.A. 2020. Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4, 775-783. DOI: <https://doi.org.10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Fatimah, D. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. Skripsi.*
- Khoiriyah, R., Badruli, M., & Deni Adi, P. (2021). Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1), 1-6.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Muhdi, & Nurkholis. 2020. Keefektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. 212-228. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535
- Ningsih, L.K. 2020. Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu. *Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.*
- Nurdin, & Anhusadar, L.O. 2020. Efektivitas Pembelajaran Onlie Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. 686-697. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699
- Sakti, S.A. 2020. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (1), 71-79. DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.804
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

Zunika, G.A 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2019/2020. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi.